

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya, pendidikan merupakan salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam menentukan masa depan bangsa, khususnya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Kualitas yang dimaksud adalah kemampuan dari suatu individu dalam mengerti, memahami, dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) pada satu bidang atau lebih dengan benar dan menyeluruh. Ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Seperti dituangkan dalam UUD 1945 tentang tujuan pendidikan dituangkan dalam Undang-Undang No. 20, Tahun 2003. Pasal 3 menyebutkan, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."¹

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 11:

﴿وَلَا يَتُوبُ إِلَىٰ رَبِّهِ إِلَّا الْإِسْرَءِيلُ﴾ ﴿١١﴾
﴿وَلَا يَتُوبُ إِلَىٰ رَبِّهِ إِلَّا الْإِسْرَءِيلُ﴾ ﴿١١﴾

"Dan manusia (seringkali) berdo'a untuk kejahatan sebagaimana (biasanya) dia berdo'a untuk kebaikan. Dan memang manusia bersifat tergesa-gesa". (Q.S. Al-Isra'/17: 11)²

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa dalam proses pendidikan peserta didik diarahkan untuk dapat mengimani keyakinan yang telah tertanam dalam

¹ Undang-Undang SISDIKNAS UU RI No. 20 tahun 2003, (Jakarta: Lembaga Informasi Nasional, 2003), hlm. 7

² Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an Per Kata*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2009), hlm. 283

dirinya bahwa kekuasaan dan keberadaan manusia tetap berada di bawah kekuasaan Tuhan. Di sinilah letak upaya pendidikan dalam melakukan penyadaran secara bertahap kepada peserta didik akan pentingnya unsur keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam setiap perilaku sehari-hari. Kemudian konsekuensi logis dari pengakuan iman peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai pencipta dan penguasa tunggal alam semesta adalah penerimaan diri secara mutlak dan sadar atas segala perintah-perintah-Nya dan akan melaksanakannya dengan penuh tanggung jawab.

Pendidikan tidak lepas dari suatu proses pembelajaran, di mana di dalamnya terdapat proses belajar, yang dimaksud dengan belajar yaitu suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengamatannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya³. Oleh karena itu, belajar harus berlangsung dengan aktif dan integratif sehingga akan lebih mudah untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam proses belajar yaitu berupa hasil belajar.

Fisika sebagai salah satu ilmu dasar dewasa ini telah berkembang dengan pesat, baik materi maupun kegunaannya. Fisika juga selalu dianggap sebagai mata pelajaran yang didominasi oleh rentetan rumus dan pemahaman konsep yang sulit untuk dipahami dan dipelajari, kurangnya komunikasi antara guru dengan peserta didik sehingga informasi yang diperoleh peserta didik terbatas. Faktor tersebutlah yang sedikit banyak mempengaruhi optimalisasi pencapaian hasil belajar. Salah satu bahasan fisika yang dianggap perlu pemahaman lebih dalam untuk mempelajarinya adalah suhu dan kalor. Peserta didik dituntut untuk memahami berbagai konsep fisika yang berkaitan materi suhu dan kalor dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam surat Al-Ankabut ayat 43 juga dijelaskan:



³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 2

“Dan perumpamaan-perumpamaan ini kami buat untuk manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu”. (Q.S. Al-Ankabut/29: 43)⁴

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di MAN 2 Semarang, diperoleh fakta bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran Fisika di MAN 2 Semarang adalah sebagai berikut:

- (1) Pembelajaran masih menggunakan metode yang bersifat konvensional (ceramah), hal ini menyebabkan peserta didik tidak terlibat dalam aktivitas belajar mengajar dan peserta didik cenderung pasif dan cepat bosan.
- (2) Guru masih terpusat dengan ceramah saja, sehingga murid yang tidak terantau cenderung ramai sendiri dan kurang aktif dalam proses belajar mengajar.
- (3) Guru belum sering menggunakan media ataupun alat peraga dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di atas, permasalahan-permasalahan tersebut berakibat pada hasil belajar kognitif peserta didik yang masih rendah. Rendahnya hasil belajar peserta didik ditandai dengan rendahnya nilai rata-rata untuk pelajaran Fisika adalah di bawah 60. Nilai tersebut masih dibawah nilai rata-rata KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) fisika yaitu 65. Pada pembelajaran seperti keadaan di atas, peserta didik tidak dibiasakan belajar aktif, kurang sekali interaksi antara guru dengan peserta didik dan antara peserta didik dengan peserta didik.

Salah satu tugas guru dalam pembelajaran adalah memilih dan menggunakan metode dan teknik yang melibatkan peserta didik yang aktif dalam proses belajar mengajar. Untuk mencapai tujuan tersebut guru dapat menerapkan teori belajar kognitif. Di mana menurut teori kognitif, peserta didik memiliki sifat aktif, konstruktif, dan mampu merencanakan sesuatu. Peserta didik mampu mencari, menemukan, dan menggunakan pengetahuan yang telah diperolehnya. Dalam proses belajar mengajar peserta didik mampu

⁴ Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an Per Kata*, hlm. 401

mengidentifikasi, merumuskan masalah, mencari dan menemukan fakta, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan⁵.

Oleh karena itu peneliti mencoba menerapkan pembelajaran partisipatif dengan teknik *buzz group*. Sesuai dengan namanya, dalam pembelajaran partisipatif memberi ruang dan waktu yang lebih luas bagi peserta didik untuk menerima dan memproses materi ajar yang diterimanya. Pembelajaran partisipatif tidak berarti mengurangi beban tugas guru. Di sini peran guru sebagai manager tetap diperlukan, sehingga memungkinkan para peserta didik memanfaatkan waktu yang ada secara aktif dan efektif. Dan untuk melibatkan peserta didik dalam proses belajar mengajar, peneliti menggunakan metode diskusi dengan teknik *buzz group* yaitu guru membentuk kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan masalah atau ide peserta didik pada materi pelajaran.

Dengan pembelajaran partisipatif dengan teknik *buzz group* diharapkan peserta didik dapat meningkatkan aktivitas peserta didik sehingga hasil belajar kognitif peserta didik dapat meningkat secara signifikan khususnya pada mata pelajaran fisika, tumbuhnya suasana kelas yang akrab, karena dengan pembelajaran partisipatif dengan teknik *buzz group* ini peserta didik dapat bertukar pendapat dalam kelompok, sehingga segenap individu membandingkan persepsinya yang mungkin berbeda-beda tentang bahan pelajaran, membandingkan tiap informasi yang telah diperoleh tiap individu yang dapat saling memperbaiki pengertian dan informasi sehingga dapat dihindarkan pada keliruan-keliruan.

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa pembelajaran fisika menggunakan pembelajaran partisipatif dengan teknik *buzz group* dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam materi fisika. Sehingga penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PARTISIPATIF DENGAN TEKNIK KELOMPOK *BUZZ (BUZZ GROUP)* PADA

⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 45

PEMBELAJARAN FISIKA MATERI POKOK SUHU DAN KALOR TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF PESERTA DIDIK KELAS X SEMESTER GENAP DI MAN 2 SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2011/2012”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan serangkaian pernyataan yang dijadikan dasar pijakan untuk menentukan berbagai dasar dan strategi penelitian. Berdasarkan latar belakang di atas, maka ada beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi yaitu:

“Apakah pembelajaran partisipatif dengan teknik *buzz group* pada pembelajaran fisika materi pokok suhu dan kalor efektif terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas X semester genap di MAN 2 Semarang tahun pelajaran 2011/2012?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan pokok permasalahan tersebut, adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas pembelajaran partisipatif dengan teknik *buzz group* pada pembelajaran fisika materi pokok suhu dan kalor terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas X semester genap di MAN 2 Semarang tahun pelajaran 2011/2012.

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi bagi berkembangnya penyelenggaraan proses pembelajaran di instansi-instansi pendidikan.

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik

Manfaat penelitian ini dapat menghilangkan kejenuhan peserta didik dalam pelaksanaan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) pelajaran fisika dengan menerapkan pembelajaran partisipatif dengan teknik baru yang lebih inovatif dan menyenangkan, meningkatkan pemahaman materi khususnya pada pokok bahasan suhu dan kalor sehingga bisa

mencapai hasil belajar yang optimal serta dapat meningkatkan perhatian dan peran siswa baik dalam bertanya, menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapat.

2. Bagi guru

Manfaat penelitian ini adalah sebagai variasi metode pembelajaran yang tepat dalam pengajaran fisika pada materi pokok suhu dan kalor serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalitas guru.

3. Bagi Sekolah

Manfaat penelitian ini dapat menjadi bahan masukan kepala sekolah dan instansi pendidikan untuk lebih memperhatikan permasalahan-permasalahan peserta didik. Sehingga bila ditemukan suatu masalah dalam perkembangan peserta didik, diharapkan pihak sekolah maupun instansi pendidikan mampu mengatasinya dan menyesuaikannya sesuai dengan perkembangan peserta didik.

4. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini dapat meningkatkan kualitas ilmu serta mengimplementasikan model pembelajaran partisipatif dengan teknik *buzz group* dalam pembelajaran fisika.